



Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi

Siti Darussalamah¹, Jamila Wijayanti²

^{1,2}Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail: st_darussalamah@student.ub.ac.id, jamilawijayanti@ub.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01	The project based learning model is a learning strategy that allows students to apply their knowledge in a real context through group projects. Based on the results of interviews, in the practice of constructing biographical texts in Indonesian language learning, students have not been optimal in developing and realizing the creative ideas and imagination they have. Teachers have tried to apply interesting media in the form of figure infographics, but through this media students are less free to express their imagination and creative thinking in a real context. The aim of this research is to describe the impact of implementing a project-based learning model in the activity of constructing biographical texts. This research methodology uses a case study design with a qualitative descriptive approach. Research data is presented in the form of product evaluations, interviews, and summaries of learning process observations. Through observation, interviews and documentation methods, this research data was collected. The four steps of data analysis include data presentation, data reduction, data interpretation, and drawing conclusions. The research results revealed that the application of the project-based learning model to the task of writing biographical texts had several positive impacts, such as: (1) deepen students' understanding of biographical texts; (2) maximizing creativity; (3) inspire students to learn in real contexts; (4) invite students to actively participate in the learning process; and (5) fostering student cooperation.
Keywords: <i>Project Based Learning;</i> <i>3D Mini Mading;</i> <i>Biographical Text.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01	Model pembelajaran <i>project based learning</i> merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuannya dalam konteks nyata melalui proyek kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, pada praktik mengonstruksi teks biografi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa belum maksimal dalam mengembangkan dan merealisasikan ide kreatif dan imajinasi yang mereka miliki. Guru sudah berusaha menerapkan media yang menarik berupa infografis tokoh, namun melalui media tersebut siswa kurang leluasa dalam mengekspresikan imajinasi dan pemikiran kreatifnya dalam konteks nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan mengonstruksi teks biografi. Metodologi penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian disajikan dalam bentuk evaluasi produk, wawancara, dan ringkasan hasil pengamatan proses pembelajaran. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, data penelitian ini dikumpulkan. Empat langkah analisis data meliputi penyajian data, reduksi data, interpretasi data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>projet based</i> pada tugas menulis teks biografi memberikan beberapa dampak positif, seperti: (1) memperdalam pemahaman siswa terhadap teks biografi; (2) memaksimalkan kreativitas; (3) menginspirasi siswa untuk belajar pada konteks nyata; (4) mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; dan (5) membina kerjasama siswa.
Kata kunci: <i>Project Based Learning;</i> <i>Mading Mini 3D;</i> <i>Teks Biografi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia modern. Pendidikan adalah ranah dinamis yang terus mengalami

perubahan seiring perkembangan teknologi dan paradigma pembelajaran. Salah satu perubahan terbaru dalam dunia pendidikan berkaitan dengan pengembangan kompetensi dan penguatan karakter siswa. Hal ini tertuang pada kurikulum pendidikan di Indonesia yang terus berevolusi hingga saat ini. Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan

salah satu bukti bahwa dunia pendidikan di Indonesia terus berupaya melakukan pengembangan dalam bidang pembelajaran sebagai bagian pemulihan dari *learning loss*.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan minatnya dalam pembelajaran. Sejalan dengan profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka tidak hanya menumbuhkan pengembangan kompetensi kognitif tetapi juga proses pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila menurut Kahfi (2022) terdiri dari enam unsur, yaitu kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, gotong royong, keberagaman global, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, kurikulum merdeka lebih mengutamakan penerapan metodologi pembelajaran berbasis proyek.

Dengan bantuan proyek kelompok dan penerapan pengetahuan dalam suasana otentik, siswa dapat belajar melalui paradigma pembelajaran berbasis proyek. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui paradigma pembelajaran *project based*, yang mendorong mereka untuk lebih kreatif dan imajinatif (Phelia et al., 2021). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa memaksimalkan berbagai keterampilan dasar, termasuk keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, kreativitas, dan percaya diri (Trinaldi, Afriani, dkk., 2022).

Hasil wawancara menjelaskan bahwa pada praktik mengonstruksi teks biografi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa belum maksimal dalam mengembangkan dan juga merealisasikan ide kreatif dan imajinasi yang mereka miliki. Guru sudah berusaha menerapkan media yang menarik berupa infografis tokoh, namun melalui media tersebut siswa kurang leluasa dalam mengekspresikan imajinasi dan pemikiran kreatifnya dalam konteks nyata. Dalam rangka memenuhi tuntutan tersebut, berbagai pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual terus dikembangkan. *Project based learning* yang mencakup proyek pembelajaran kreatif dalam bentuk mading mini 3D merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk mendidik siswa cara mengonstruksi teks biografi yang menarik. Proyek mading mini 3D dalam pembelajaran teks biografi tidak hanya sebagai produk visual saja, namun sebagai alat

menarik yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam diskusi kelas dan menerima pendidikan yang lebih mendalam.

Banyak penelitian telah dilakukan di masa lalu mengenai penerapan pendekatan *project based learning*. Paradigma *project based learning* digunakan oleh Maisyarah dan Lena (2023) untuk mengintegrasikan pembelajaran tema di sekolah dasar. Temuan penelitiannya menunjukkan bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat memaksimalkan capaian tujuan pembelajaran siswa serta tingkat kreativitas dan kompetensi mereka. Anggraini (2021) juga pernah menganalisis penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dampak pada peningkatan tingkat keterlibatan siswa di kelas dan membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih menyeluruh. Lubis, Kamarudin, dkk. (2022) juga melakukan penelitian dimana mereka menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek untuk mengajarkan siswa sekolah menengah cara membuat karya ilmiah. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi dan gigih dalam belajar sehingga nilai mereka berada pada kisaran baik.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan tiga penelitian lainnya mengenai pemanfaatan pendekatan *project based learning*. Namun, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penentuan ide proyek, cakupan materi, metode, dan subjek penelitian yang diteliti. Urgensi penelitian ini tersirat melalui banyaknya praktisi pendidikan yang mulai meningkatkan taktik pembelajaran yang digunakan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang menarik, sukses, dan berkesan bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi kemampuan kognitif dan afektif siswa pada kegiatan mengonstruksi teks biografi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metodologi kualitatif. Melalui uraian yang menyeluruh dan komprehensif tentang apa yang dilihat di lokasi penelitian, penelitian kualitatif ini dapat memahami potret kondisi suatu lingkungan belajar (Nugrahani, 2014). Desain penelitian studi kasus digunakan dalam konsepsi penelitian ini. Dalam penelitian ini, 25 siswa kelas XII-10 SMAN 2 Batu dijadikan sebagai subjek. Temuan penelitian ini diperoleh dari observasi mendalam terhadap proses pembelaja-

ran teks biografi yang dilaksanakan di kelas. Paradigma *project based learning* digunakan pada bahan ajar membuat tulisan biografi, sehingga menghasilkan data penelitian kualitatif. Hasil wawancara, observasi proses pembelajaran, dan evaluasi produk akhir menjadi sumber data penelitian ini. Wawancara, metode dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Lembar penilaian, pedoman wawancara, lembar observasi, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai alat penelitian ini. Penyajian data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan adalah empat prosedur analisis data yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (2014) yang digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan. Pada tahap analisis data dilakukan triangulasi data untuk mendapatkan hasil data yang akurat dan dapat diandalkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di kelas XII-10 SMAN 2 Batu dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas proyek mengonstruksi teks biografi. Untuk mencapai kompetensi pembelajaran, sebelumnya guru telah membuat RPP yang memuat alur kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa diinstruksikan untuk bekerja sama dan kreatif dalam membuat tulisan biografi berdasarkan fakta kehidupan tokoh. RPP disusun oleh guru dengan memperhatikan kondisi siswa, kompetensi yang harus dipenuhi serta tujuan pembelajaran untuk memastikan bahwa teknik, media, sumber daya, proses pembelajaran, dan penilaian yang diberikan oleh guru dapat diterima dan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang lebih terkonsentrasi.

Daryanto (2014) mengemukakan paradigma pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari enam fase pembelajaran. Hal ini mencakup: (1) menguraikan proyek dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting; (2) mengatur tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikannya; (3) menyusun jangka waktu pelaksanaannya; (4) penyelesaian proyek; (5) menyampaikan dan menampilkan hasil proyek; dan (6) menilai prosedur dan hasil proyek. Penelitian ini menggunakan

enam prinsip pembelajaran berbasis proyek tersebut untuk mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif serta memberikan siswa pengetahuan dalam konteks dunia nyata.

Pada pertemuan ketiga, siswa belajar menulis narasi biografi dengan metodologi pembelajaran berbasis proyek dengan diawali pertanyaan mendasar oleh guru berupa "Apakah siswa pernah membuat teks biografi seorang tokoh?". Pertanyaan esensial ini mendukung pernyataan Daryanto (2014:27-28) bahwa seorang guru harus mengajukan pertanyaan yang mengarah pada tugas pembelajaran yang akan diselesaikan siswa. Selanjutnya berdasarkan dari pencapaian kompetensi, guru memberikan proyek mengonstruksi teks biografi berbentuk mading mini 3D. Proyek visual mading mini 3D dipilih karena dapat menggabungkan unsur-unsur kreativitas, visualisasi, dan tiga dimensi. Syahputra (2017) mengemukakan bahwa mading mini 3D disebut sebagai mading yang memiliki ruang didalamnya. Dalam hal ini, mading mini 3D dapat menampilkan ekspresi suatu teks menjadi lebih realistis dan kreatif. Sebelum memberikan tugas proyek, untuk memungkinkan siswa berkolaborasi berdasarkan keterampilan individu mereka, guru membagi kelas menjadi delapan kelompok yang berbeda.



Gambar 1. Diskusi kelompok membuat perencanaan proyek

Pada fase perencanaan proyek, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyusun rancangan produk mading mini 3D yang akan dibuat, meliputi pemilihan tokoh, penentuan konsep mading mini 3D, dan pembagian tugas. Siswa menjelaskan ide mading mini 3D pada lembar kerja yang disediakan guru, disertai rincian pendukungnya. Setiap anggota kelompok diberi tugas tertentu, seperti mengumpulkan perbekalan, peralatan, dan sumber informasi lainnya. Setelah semua rancangan mading mini 3D selesai, guru bersama siswa berdiskusi untuk menentukan jadwal penyusunan proyek

tersebut. Pada tahapan ini, guru dan siswa menyepakati terkait jadwal penyusunan dan pengumpulan proyek mading mini 3D. Berdasarkan kesepakatan, pengerjaan proyek dijadwalkan dilaksanakan pada tanggal 20-26 September 2023.



Gambar 2. Kegiatan penyelesaian proyek

Dengan menggunakan konsep atau desain yang telah dikembangkan pada pertemuan terakhir, siswa berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk membuat mading mini 3D. Di sini, guru mengambil peran sebagai fasilitator, mendorong siswa untuk mengerjakan tugas seefisien mungkin. Selain itu, guru juga memantau keaktifan siswa dalam berkolaborasi dengan kelompoknya selama proses pengerjaan proyek. Namun, proses kreatif siswa belum dapat dipantau oleh guru secara keseluruhan karena keterbatasan jam pembelajaran di sekolah, sehingga siswa dan kelompoknya dapat melanjutkan proyek tersebut sepulang sekolah. Meskipun demikian, proyek ini berjalan cukup baik, dan semua kelompok dapat menyelesaikannya sesuai tenggat waktu yang ditentukan dalam rencana awal.



Gambar 3. Presentasi hasil proyek

Kegiatan penyampaian hasil proyek dilakukan oleh siswa melalui presentasi sederhana atau demonstrasi. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil proyek mereka. Siswa memaparkan biografi tokoh yang dipilih melalui elemen-elemen visual yang digunakan dalam mading mini 3D yang telah disusun. Konsep mading mini 3D yang diusung berkaitan dengan latar belakang kehidupan tokoh biografi yang dipilih sehingga ekspresi visual yang disajikan pun

variatif. Dari hasil penelitian diperoleh 8 mading mini 3D teks biografi yang dibuat oleh siswa. Tampilannya pun beragam sesuai imajinasi dan kreativitas masing-masing, yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Desain mading mini 3D teks biografi

Kelompok	Tokoh Biografi	Konsep
1	Ir. Soekarno	<i>Black white</i>
2	Adele	Tiang panggung
3	Nelson Mandela	Penjara
4	Cut Nyak Dien	Dinding
5	Ismail Marzuki	Kotak seni
6	Albert Einstein	Rak buku
7	Lionel Messi	Stadion bola
8	B.J. Habibie	Koper

Pemaparan hasil proyek mengonstruksi teks biografi dilakukan siswa dengan penuh filosofi. Sementara itu, kelompok lain ikut menyimak dan memberikan tanggapan atau masukan jika ada. Guru bersama siswa lainnya juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah selesai presentasi atas kerja keras dan kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas proyek mengonstruksi teks biografi. Pada tahap evaluasi proses dan hasil proyek, guru menggunakan beberapa indikator penilaian. Dalam proses pembelajaran mengonstruksi teks biografi guru menilai ranah afektif, seperti keaktifan, kemampuan kerja sama, dan kreativitas siswa. Sedangkan pada hasil proyek, guru menilai sistematika teks biografi yang telah disusun siswa dalam bentuk mading mini 3D, meliputi: tiga hal: (1) substansi teks biografi; (2) organisasinya; dan (3) konvensi bahasanya.

2. Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Biografi

Tabel 2. Hasil belajar siswa

Interval Skor	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
17-20	85-100	Sangat baik	17
13-16	65-80	Baik	8
9-12	45-60	Cukup	0
5-8	25-40	Kurang	0
Jumlah siswa			25

Berdasarkan tabel di atas, pembuatan teks biografi melalui paradigma *project based learning* mempunyai beberapa manfaat bagi pembelajaran siswa, salah satunya adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks biografi tokoh teladan. Proses kreatif mengonstruksi teks biografi dalam bentuk mading mini 3D membuat siswa mampu mengaitkan informasi tentang kehidupan tokoh dengan elemen visual yang digunakan dalam proyek. Menurut Rivai dan Sudjana (2005), media visual dapat membantu siswa memahami konsep dengan mengelaborasi susunan dan struktur elemen visual serta meningkatkan daya ingat mereka. Pemikiran siswa tentang suatu topik dihubungkan secara bermakna melalui media visual dengan dunia nyata. Dalam mengonstruksi teks biografi, proyek mading mini 3D dapat menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan kehidupan seorang tokoh melalui visualisasi yang unik dan menarik.

Kegiatan mengonstruksi teks biografi melalui proyek mading mini 3D juga dapat menjadi wadah bagi siswa dalam mengoptimalkan kreativitas yang dimilikinya. Siswa dapat leluasa merealisasikan ide kreatif dan imajinasinya melalui tampilan visual mading mini 3D yang menarik. Berdasarkan hasil observasi, dapat diidentifikasi beberapa ciri kreatif menurut Munandar (2009:73) yang melekat pada diri siswa selama proses pelaksanaan proyek, yaitu (1) imajinatif, (2) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (3) percaya diri, (4) berani mengambil resiko, dan (5) mandiri dalam berpikir. Selain itu, penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam mengonstruksi teks biografi juga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui pembelajaran dalam konteks nyata.

Siswa berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan proyek mengonstruksi teks biografi. Siswa mengolah informasi dari kehidupan tokoh untuk kemudian divisualisasikan dalam bentuk mading mini 3D. Dalam hal ini, siswa memadukan literasi bahasa dan juga kreativitas visual yang dimilikinya. Siswa mengoptimalkan kemampuan literasinya untuk mengkomunikasikan informasi tentang biografi seorang tokoh yang telah dipilih melalui ilustrasi visual dalam proyek mading mini 3D. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang signifikan ketika mereka

berpartisipasi dalam inisiatif pendidikan. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga menumbuhkan kolaborasi siswa. Penyusunan proyek materi teks biografi dalam bentuk mading mini 3D dilakukan secara berkelompok. Dalam hal ini, siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam berkolaborasi dengan tim. Pembelajaran kolaboratif mengacu pada kemampuan bekerja sama siswa dalam suatu kelompok belajar dengan tanggungjawab masing-masing untuk dapat mencapai tujuan akademik yang sama. Siswa dilatih untuk saling bertukar gagasan atau ide kreatif, serta membangun komunikasi yang baik antar anggota kelompok untuk mewujudkan hasil proyek yang sempurna.

Pemaparan tersebut selaras dengan pendapat Hartono dan Asiyah (2018) yang mengemukakan bahwa keunggulan model pembelajaran *project based learning* adalah (1) menjadikan siswa kreatif dan mampu memecahkan masalah; (2) memotivasi belajar siswa; (3) mewadahi kolaborasi; dan (4) siswa memiliki karakter yang teliti, jujur, kreatif, dan tanggung jawab. Karena keterbatasan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran mengonstruksi teks biografi dalam bentuk mading mini 3D dengan model *project based learning* mengalami beberapa tantangan, terutama dalam hal pengadaan materi dan peralatan untuk membuat mading mini 3D. Hal ini mempengaruhi sejauh mana siswa dapat merealisasikan ide-ide kreatif yang mereka miliki. Selain itu, proses pembuatan proyek juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Beberapa siswa mengindikasikan bahwa keterbatasan waktu juga dapat menghambat keberhasilan dan sajian proyek yang mereka susun. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk merinci jadwal yang memadai agar siswa dapat mengeksplorasi kreativitasnya tanpa terburu-buru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan mengonstruksi teks biografi yang dilaksanakan oleh siswa kelas XII-10 SMAN 2 Batu dilakukan melalui enam fase pembelajaran *project based learning* yang dikembangkan oleh Daryanto (2014:27-28), meliputi: (1) tentukan pertanyaan utama proyek; (2) merencanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek; (3) menetapkan batas waktu pelaksanaannya; (4)

menyelesaikan proyek; (5) menyajikan dan menampilkan hasil proyek; dan (6) mengevaluasi proses dan hasil proyek. Mengingat temuan penelitian ini, paradigma pembelajaran *project based learning* yang diterapkan pada kegiatan mengonstruksi teks biografi, maka diperoleh dampak positif sebagai berikut: (1) siswa mampu memahami materi teks biografi lebih mendalam; (2) memaksimalkan kreativitasnya; (3) memotivasi belajar siswa pada konteks nyata; (4) terlibat aktif dalam inisiatif pendidikan; dan (5) membina kerjasama siswa.

B. Saran

Implikasi penelitian ini dapat membuka jalan bagi pengembangan strategi pembelajaran secara lebih lanjut. Para praktisi pendidikan dapat menggali ide-ide kreatif lainnya untuk model pembelajaran *project based learning* agar dapat mewujudkan pembelajaran di era modern yang lebih kreatif, aktif, dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anggraini, Putri D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9 (2), 292-299. <file:///C:/Users/hp/Downloads/9902-Article%20Text-30829-1-10-20200816.pdf>.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Geografi di Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 4 (1), 5-12. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Lubis, Kamarudin, et al. (2022). Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran Mengonstruksi Karya Ilmiah Di SMA. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12 (1), 120-129. [file:///C:/Users/hp/Downloads/6806-Article%20Text-28493-1-10-20230101%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/6806-Article%20Text-28493-1-10-20230101%20(1).pdf).
- Maisyarah & Mai Sri Lena. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10 (3). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/12132>.
- Miles, B. M., & Huberman, M. A. (2014). *An Analytic Approach For Discovery*. In Ceur Workshop Proceedings, 1304, 89-92).
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca pandemi Covid 19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2 (1), 187-192.
- Nababan, Damayanti, et al. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (2), 706-719.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Phelia, A., Pramita, G., Susanto, T., Widodo, A., & Tina, A. (2021). Implementasi Project Base Learning Dengan Konsep Eco-Green Di Sma It Baitul Jannah Bandar Lampung. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5 (1), 670. <https://doi.org/10.31764/Ipmb.V5i1.4908>.
- Syahputra, E and Surya, E. (2017). The Development of Learning Model Based in Problem Solving To Construct Higt- Order Thingking Skill on The Learning Mathematics of 11th Grade In SMA/MA. *International Intitute for Science Technology and Education*, 8 (6).

Trinaldi, Afriani, et al. (2022). Persepsi Guru Terhadap Model PjBL pada Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7408-7417. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
[u.](https://jbasic.org/index.php/basicedu)